



Jurnal Literasi Pendidikan Dasar

Volume 3 No. 2, 2022, pp. 48-54

P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294

Open Acces: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/index>

PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Frans Laka Lazar¹, Silvanus Sardianto², Fabianus Hadiman Bosco⁴, Arnoldus Helmon⁴

^{1,2,3,4}Prodi PGSD Unika Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani, No.10 Ruteng 86508

Article Info

Received Oktober5, 2022

Revised Oktober 12, 2022

Accepted Oktober 13, 2022

Avaliabel Online

Kata Kunci

Peran Guru,
Disiplin Belajar

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan di sekolah tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kenyataan ditemukan banyak peserta didik kurang disiplin dalam belajar. Dan dari pihak guru kelas, tugas dan peran mereka dalam mengatasi disiplin belajar peserta didik belum maksimal. Hal ini terjadi di SDI Mbongos. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 4 guru kelas dan 12 siswa di SDI Mbongos. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah menjelaskan peran guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di SDI Mbongos memiliki empat peran, yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, pemberi teladan dan pembimbing untuk memotivasi siswa/peserta didik agar berdisiplin dalam belajar. Empat peran guru ini berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa/peserta didik. Disiplin belajar siswa/peserta didik nampak dalam menggunakan waktu belajar secara efektif dan bertingkah laku baik.

Key Words

Teacher's Role,
Learning
Discipline

ABSTRACT

The success of education at school will be achieved if there is an effort to improve the quality of education. In reality many students were difficult in learning discipline. The class teachers did not do their tasks and roles in helping students in learning discipline. This happened at SDI Mbongos. This type of research used a qualitative descriptive approach. The subjects were four classroom teachers and 12 students at SDI Mbongos. Data collection used interview, observation, and documentation. The purpose of the study was to determine the role of classroom teachers in improving students learning discipline. The results showed that classroom teachers at SDI Mbongos had four roles, namely teachers as educators and lectures, role models and mentors to motivate students to be disciplined in their study. These four teacher roles have succeeded in improving student's learning discipline. Discipline of student learnings appear in using study time effectively and behave well.

Corresponding author:

Email: franslaka67@gmail.com (Fransiskus Laka Lazar)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh guru dan siswa

Pendidikan nasional mempunyai fungsi penting yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional tersebut dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilihat dari pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka dalam proses pembelajaran dituntut agar pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan dan membentuk karakter siswa dengan baik. Salah satu karakter siswa yang penting yang perlu dimiliki dan diperhatikan pada siswa adalah karakter kedisiplinan siswa (Suprihatiningrum dan Janah, 2021).

Disiplin adalah suatu bentuk sikap mental individu yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin memiliki fungsi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran di lembaga pendidikan, dimana, aspek kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat membentuk karakter siswa yang memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar sehingga dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai siswa. Dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar diharapkan bahwa hasil belajar juga akan semakin lebih baik dan meningkat (Suprihatiningrum dan Janah, 2021).

Disiplin merupakan suatu aspek yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan. Sikap disiplin sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar dapat membentuk sikap, perilaku dan tata tertib siswa yang dapat mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa akan mudah menyelesaikan masalah yang dialami, menaati aturan yang ada di sekolah dan di rumah (Suyatno, 2018).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa mengalami masalah seperti yang terjadi di SDI Mbongos. Permasalahan yang ditemukan yaitu guru kelas kurang memiliki peran maksimal dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dan masih ada siswa yang kurang disiplin pada saat belajar seperti siswa kurang santun berbahasa menyampaikan pendapat, siswa tidak menghormati orang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak serius mendengar penjelasan dari guru, siswa sering terlambat masuk kelas dan ribut pada saat pembelajaran.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang memiliki kewajiban dalam membentuk serta mengubah sikap kedisiplinan siswa agar dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin dalam belajar. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah karakter disiplin siswa, karena guru adalah sumber belajar dan panutan bagi siswa dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa menjadi pribadi baik khususnya dalam hal disiplin belajar.

Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung bersentuhan dengan siswa, sehingga apa yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar sangat ditentukan oleh guru. Guru juga sebagai pemberi ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku bagi siswa baik dalam sikap positif maupun sikap negatif sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa (Ma'nun, dkk., 2020).

Menurut Rince, Nuwa dan Kplaet (2021), guru merupakan orang tua bagi siswa yang harus mampu memberikan teladan bagi siswa dalam bentuk tingkah laku dan sikap disiplin terhadap aturan-aturan yang berlaku baik di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan oleh guru untuk memberi motivasi dan contoh yang baik bagi siswa agar siswa dapat meniru dan menerapkan perilaku yang baik itu dalam kehidupannya setiap hari. Itu berarti guru memiliki pengaruh dan peran penting bagi siswa, terutama sikap guru yang menjadi model dan contoh bagi perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam proses belajar maupun di lingkungan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa agar dapat ditiru dan dilakukan oleh siswa baik selama proses belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDI Mbongos. Mengingat guru memiliki peran yang strategis dalam membentuk kebiasaan belajar dan disiplin belajar serta keberhasilan dalam studi dan masa depan siswa itu sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDI Mbongos, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022. Data dan Sumber data Data penelitian ini berkaitan dengan peran guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SDI Mbongos. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang diwawancarai adalah 4 orang guru kelas dan 12 siswa di SDI Mbongos. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang telah disiapkan oleh peneliti secara tatap muka kepada setiap responden (Moleong, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDI Mbongos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mempunyai peran yang strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Untuk membentuk sumber daya manusia, dalam hal ini siswa, yang terampil, berilmu, dan berkarakter maka diperlukan sikap disiplin. Sikap disiplin atau karakter disiplin akan terwujud jika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menjadi pedoman bagi siswa. Oleh karena itu, sikap disiplin perlu dilaksanakan agar tujuan yang diharapkan dan dicita-citakan bisa tercapai. Bagi para siswa disiplin merupakan aspek yang sangat penting diperlukan demi mencapai keberhasilan dalam studi atau belajar. Dengan demikian para siswa harus diberi dorongan terus-menerus tentang pentingnya disiplin belajar dan sejak dini atau usia sekolah dasar mereka sudah dibiasakan untuk mematuhi aturan atau tertib belajar. Pada bagian ini akan diuraikan dua hal penting yaitu disiplin belajar dan peran guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar.

Disiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana diperlukan kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Itu berarti, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan terutama bagi peserta didik, sehingga dengan adanya aturan-aturan disiplin, anak akan dapat memahami tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik. Disiplin berarti seperangkat peraturan yang berlaku dalam menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Lebih lanjut, menurut Prijodarminto (Tu'u: 2010) disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk atau tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Sejalan dengan pendapat di atas, Elly (2016) menjelaskan bahwa disiplin selalu berkaitan dengan kepatuhan pada tata tertib yang berlaku. Dan Unaradjan (2003) menegaskan bahwa disiplin merupakan perbuatan yang dikendalikan sesuai dengan aturan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan. Ada dua perilaku disiplin yang perlu disadari dan dimiliki oleh seorang peserta didik yaitu disiplin waktu dan sikap dan tindakan disiplin.

Pertama, disiplin waktu. Setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki aturan-aturan dan tata tertib yang wajib ditaati oleh peserta didik, misalnya aturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh siswa sewaktu berada di lingkungan sekolah, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian di SDI Mbongos menunjukkan bahwa sebagian siswa di sekolah tersebut telah mematuhi aturan berkaitan dengan disiplin waktu seperti datang ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mematuhi jam istirahat sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, menyelesaikan soal ulangan atau ujian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Di samping itu, ada juga siswa yang kurang menggunakan waktu dengan baik seperti bolos, asal-asalan mengerjakan tugas, dan tidak tertib atau ribut di kelas, serta datang terlambat ke sekolah.

Waktu yang dikelola dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik yang disebut manajemen waktu. Para siswa khususnya siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar sehingga hasil belajar yang dicapai juga tidak maksimal. Menurut Purwanto (2008) manajemen waktu perlu dilakukan setiap hari dengan cara membagi waktu, membuat jadwal atau daftar aktivitas yang dilakukan hari itu dengan tujuan agar setiap waktu digunakan secara efektif. Sejalan dengan pandangan ini, Fajriyabi & Dhila (2020) dan Elfiky (2019) mengatakan bahwa manajemen waktu adalah salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa atau siapa saja dalam mengatur dengan membuat rencana, jadwal, dan memilih prioritas yang mau dikerjakan atau diselesaikan. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar sejak awal harus dilatih untuk membiasakan diri mengatur jadwalnya dan membuat

jadwal kegiatannya. Disiplin terbentuk karena kebiasaan, sesuatu yang dilatih terus-menerus sampai menjadi miliknya.

Kedua, sikap dan tindakan disiplin. Disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan terlihat dari segi karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar dengan baik serta mematuhi aturan-aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Hasil wawancara dengan para guru dan siswa di SDI Mbongos menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang memiliki perilaku disiplin yang baik dimana mereka setia mengikuti pelajaran sampai akhir jam sekolah, tertib di kelas, setia dan tekun mendengarkan guru mengajar, jujur mengerjakan ulangan dan ujian, serta setia mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu. Akan tetapi ada juga sebagian kecil yang tidak memiliki perilaku disiplin yang baik, hal ini mungkin terjadi karena kesadaran diri akan bersekolah masih rendah dan tidak didukung oleh faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Partono dan Minarni (Salsabilla, Putri Ayu Arofiq, & Hamidah, 2022) yang mengatakan bahwa lingkungan belajar siswa merupakan salah satu faktor penyebab siswa menjadi disiplin dan taat pada aturan. Oleh sebab itu lingkungan belajar harus ditata menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk ada dan belajar, dan juga faktor guru yang mampu mengelola kelas dan menjadi panutan bagi siswa di sekolah. Guru tidak hanya berbicara tentang disiplin, tetapi dia harus menunjukkan itu melalui perilakunya seperti datang tepat waktu di sekolah dan sebagainya. Pendapat lain seperti Yuhasnil & Yandi Agusmardi (2021) menegaskan bahwa guru menjadi model atau contoh yang patut diteladani oleh siswa. Para guru harus mampu mengatur siswa untuk selalu disiplin dalam belajar agar menjadi terbiasa bertanggung jawab di sekolah dan di rumah. Dengan adanya disiplin di sekolah dan di rumah kedisiplinan siswa juga terbentuk dan tentunya berdampak pada prestasi atau keberhasilan belajar.

Kedua hal di atas sejalan dengan pendapat Mubarak (2020) mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat pada peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangatlah penting bagi setiap peserta didik, dan membuat mereka memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan juga merupakan suatu proses kearah pembentukan siswa yang baik. Disiplin juga sebagai upaya mengikuti dan mentaati peraturan, nilai kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya

Secara khusus, Shochib (2010) menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, dengan perincian sebagai berikut. Pertama, tepat waktu, meliputi datang sekolah tepat waktu dan pulang sekolah tepat waktu. Kedua, tidak bolos saat pelajaran, meliputi tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung dan tidak membolos. Ketiga, tidak malas belajar, meliputi mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, rajin membaca, dan selalu aktif dan terlihat dalam seluruh proses belajar mengajar. Keempat, taat terhadap peraturan sekolah, meliputi bersikap taat terhadap aturan dan tidak melakukan pelanggaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu dan disiplin perbuatan adalah dua hal penting bagi seorang siswa dalam belajar demi mencapai prestasi atau keberhasilan dalam belajar. Siswa yang disiplin adalah siswa yang tahu mengelola waktu dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan juga bertanggung jawab terhadap setiap waktu yang diatur untuk diisi dengan berbagai aktivitas hidup yang bermanfaat dan berguna.

Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor guru dan perannya di sekolah. Untuk itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas peran guru secara khusus guru kelas dalam mengajar dan membimbing siswa / peserta didik. Hasil penelitian di SDI Mbongos menjelaskan beberapa peran guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Pertama, Peran guru kelas sebagai pendidik. Guru kelas mendidik dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa tentang disiplin. Misalnya, dengan mematuhi aturan-aturan sekolah seperti datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi dan tidak berperilaku buruk yang menyimpang dengan nilai dan norma masyarakat serta tata tertib sekolah. Peran guru sebagai pendidik merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Muhamin, Witono, dan Jiwandono, 2021:190). Guru sebagai pendidik mendidik peserta didik untuk

menjadi siswa yang taat, sopan dan santun, dan memiliki disiplin waktu, dan memberi contoh yang baik agar peserta didik dengan sendirinya bersikap disiplin, guru mendidik peserta didik agar menjadi siswa yang disiplin, dan memberi contoh ketika berangkat sekolah lebih awal.

Kedua, Peran guru kelas sebagai pengajar. Hasil penelitian di SDI Mbongos menunjukkan bahwa para guru memiliki tugas utama untuk merancang, mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam pembuatan RPP guru memasukkan nilai-nilai karakter termasuk karakter disiplin dalam tahap pembelajaran, melakukan pengembangan bahan materi ajar, membuat media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru sebagai pengajar harus menjadi motivator dan pengelola kelas yang baik karena dengan memberi motivasi siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan juga dengan mengelola kelas yang baik proses belajar mengajar akan berjalan lancar, efisien dan kondusif. Di samping itu, guru juga dituntut untuk menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam merancang kegiatan pembelajaran

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhamin, Witono, dan Jiwandono (2021:191) yang menegaskan bahwa guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, Saud (2010) lebih luas menjelaskan bahwa guru sebagai pengajar harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik. Itu berarti dia harus mampu menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya, menguasai cara mengajar dan mengadministrasikannya, serta memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluruh belum kependidikan dan proses pembelajaran seperti merancang dan mendesain pengajaran dan sebagainya.

Ketiga, Peran guru kelas sebagai pemberi teladan. Seorang guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan, akan tetapi, dia juga harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya megajarkan siswanya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, melainkan guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didiknya. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekadar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Data hasil penelitian menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran di kelas guru memberikan materi sesuai dengan kompetensi dasar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan tugas kepada siswa baik itu tugas individu maupun tugas kelompok, memberi bimbingan dan dukungan kepada siswa selama mengerjakan tugas. Guru juga memberikan apresiasi/penghargaan kepada siswa ketika mereka berdisiplin dalam belajar serta mengerjakan tugas dengan baik dan benar, misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan kepada siswa yang aktif dalam disiplin belajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto, dkk., (2020: 4) mengatakan bahwa peran guru selain sebagai pengajar, mentransferkan pengetahuan kepada siswa juga memiliki tugas lain seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Peran guru dalam menyampaikan pengetahuan dan contoh-contoh yang baik dan positif kepada siswa agar lebih berdisiplin dalam belajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan dapat dimengerti dengan baik. Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain itu disiplin belajar siswa merupakan suatu kepatuhan terhadap segala peraturan yang ditetapkan di sekolah. Dengan demikian, aturan dapat mengontrol tingkah laku siswa agar semakin taat dan berdisiplin dalam proses belajar.

Keempat, Peran guru kelas sebagai pembimbing. Salah satu tugas seorang guru adalah membimbing siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDI Mbongos memberikan bimbingan kepada para siswa, misalnya dengan memberikan contoh kepada siswa ketika datang sekolah harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, memberikan contoh yang terbaik pada siswa berupa sikap dan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas dan menyampaikan materi sesuai dengan alokasi waktu dan memulai pembelajaran dengan tepat waktu.

Dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, guru menerapkan aturan atau kode etik dan memberikan sanksi bila ada siswa yang melanggar aturan, guru juga harus disiplin dan tepat waktu untuk menjalani aktivitas dan menyelesaikan seluruh tugasnya dengan tepat waktu. Guru mengajarkan dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa agar dapat menjadi miliknya atau kebiasaan mereka setiap hari. Siswa adalah individu yang unik. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Purnomo, dkk., (2014) yang mengatakan bahwa guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Setiap guru diberikan tugas agar bisa meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Proses siswa dalam belajar mengenal dirinya sendiri dalam menggunakan kemampuannya secara efektif tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Seorang guru kelas harus mengetahui bahwa perannya tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar. Hal ini berarti guru berperan pula sebagai pembimbing.

Secara keseluruhan, Yuhasnil dan Yandi Agustmardi (2021) menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada siswa yang mengalami persoalan belajar. Peran-peran itu antara lain, 1) Menginformasikan dan menjelaskan aturan-aturan yang berlaku di sekolah, 2) Memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin masuk kelas, 3) Memberikan peringatan bila ada yang melanggar, 4) Memberikan pembinaan kepada siswa, 5) memberikan sanksi bila ada siswa yang sering melanggar, 6) Menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti buku-buku dan alat-alat kebutuhan lain di perpustakaan, 7) Memberikan penyadaran kepada siswa akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dan *reward* bagi yang berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan didukung oleh pendapat para ahli dan juga hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa guru di SDI Mbongos memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan disiplin belajar siswa baik yang mengalami masalah disiplin belajar maupun siswa yang normal namun belum menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk belajar. Peran-peran itu sebagaimana disebutkan di atas seperti, 1) mendidik dan mengajarkan siswa untuk tahu menggunakan waktu dengan baik, tidak ribut di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan diserahkan tepat waktu, tidak membolos, dan mengikuti pelajaran sampai jam sekolah. 2) Di samping itu, guru juga tidak hanya mengajar secara verbal, tetapi juga memberikan teladan atau contoh tentang disiplin, misalnya datang tepat waktu di sekolah, masuk kelas sesuai jam pelajaran, dan disiplin dalam sikap dan perilaku lainnya. Dan 3) membimbing para siswa dengan cara memberi motivasi dan dorongan untuk melihat pentingnya disiplin belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Motivasi dan dorongan harus diberikan terus-menerus sampai menjadi milik dan kebiasaan siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Disiplin belajar merupakan seperangkat peraturan yang membuat siswa taat dan patuh pada aturan baik yang dibuat secara tertulis maupun lisan atau berdasarkan kesepakatan bersama. Disiplin dalam belajar merupakan suatu tindakan penting bagi seorang siswa demi mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan dalam studi. Oleh sebab itu, guru kelas di SDI Mbongos merasa berkewajiban menanamkan dan menumbuhkan karakter disiplin dalam diri siswa sekolah sekolah. Ada dua hal yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan disiplin belajar yaitu bersikap tertib atau disiplin terwaktu yang sudah ditetapkan dan memperlihatkan sikap dan tindakan disiplin yang nampak lewat kesetiaan mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran, tidak membolos, tertib dan tidak ribut di kelas dan sebagainya.

Guru kelas di SDI Mbongos melaksanakan beberapa peran khusus dalam meningkatkan disiplin belajar siswa seperti mengajar dan mendidik siswa untuk taat pada aturan baik secara verbal maupun non verbal lewat teladan hidup disiplin, menjadi model dalam hal disiplin, membimbing serta memberi motivasi untuk melihat pentingnya disiplin belajar demi meraih sebuah keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin belajar seorang siswa tidak bisa mencapai keberhasilan dalam studinya. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk dan dibiasakan sejak dini oleh orang tua dan guru agar anak memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan tentunya kita berharap dia akan memperoleh hasil yang menggembirakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Mahakuasa yang telah memampukan kami untuk menyelesaikan penelitian dan artikel jurnal ini. Terimakasih juga kepada tim atas kerjasamanya, dan sumbangan pikiran atau ide-ide baru dalam menyempurnakan tulisan ini. Dan akhirnya terimakasih kepada redaktur Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD) yang bersedia menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No 4 Hal. 43-53.
- Elfiky, I. 2019. *Manajemen Waktu*. Jakarta: Alo Mulyadi, Inc.
- Fajhriani, Dyla. 2020. Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Magement*. Vol. 1 No. 3.
- Meleong. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mubarok. 2020. Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol 3 No. 1 Juni 2020
- Muhaimin, Witono dan Jiwandono.2021. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 5. No. 2 Tahun 2021.
- Ma'nun, Kabiba, dan Safitri. 2020. Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawoni Utara Kab. Konawe Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Purnomo.,dkk. 2014. Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi Dengan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1.
- Purwanto., dkk. 2020. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VI Kalirejo Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Eduutama*. Vol 1.No. 1.
- Purwanto, S. 2008. *Pocket Manajemen Waktu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Rince, Nuwa, dan Kaplaet. 2021. *Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*. Bhineka Tunggal Ika.
- Saputro dan Pardiman. 2012. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntasi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012.
- Salsabilla, F., Putri Ayu Arofiq, & Hamidah. 2022. Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Waktu di SD Laban Tengah. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* e-ISSN: 2776-382X | p-ISSN: 2776-3838 <http://jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home> Doi Issue: 10.46306/jub.v2i2, Vol. 2, No. 2, Hal. 213-220.
- Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Diplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum dan Janah. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjungnom Banyuurip Kabupaten Purworejo. Vol.4 No.1 Januari-Juni 2021.
- Suyatno. 2018. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 1 No. 2.
- Tu'u, T. 2010. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Unaradjan dan Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yuhasnil & Yandi Agusmardi. 2021. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus Pada Siswa yang Bermasalah. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, Vol. 1, No 2, Hal 58-68.